

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
SEMARANG)**



**Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang**

Disusun oleh:

IDA NOER ROSIDA

NIM. E2B015003

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2019**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
SEMARANG)**

Ida Noer Rosida

(E2B015003)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi , S1 Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: ida.noer75@gmail.com

ABSTRAK

Hasil audit yang dikeluarkan KAP terhadap perusahaan perusahaan publik yang tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan merupakan permasalahan yang merugikan banyak pihak, sehingga perlu dicari penyebabnya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi auditor yang masih rendah, independensi auditor yang kurang atau etika auditor yang juga masih rendah, maupun rekayasa dari pihak klien.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor di Kota Semarang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Auditor di Kota Semarang yang telah bekerja minimal satu tahun dan telah menjalankan penugasan minimal tiga kali dengan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, pengujian hipotesis, koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada akuntan publik di kota Semarang. Kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.

Kata kunci :kompetensi, independensi, etika auditor, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dan merupakan profesi yang di percayamasyarakat. Dari proses audit yang dilakukan akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab dalam keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standards Board*(FASB), ada dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga auditor dibutuhkan sebagai pihak ketiga dalam penggunaan informasi untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut Singih dan Bawono, (2010).

Kepercayaan pengguna jasa audit ini akan terbentuk jika hasil audit memiliki kualitas audit yang handal. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa

auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik pernah menjadi permasalahan besar di negara ini ketika terjadi banyak skandal, *SNP Finance*, Bank Bukopin dan Asuransi Jiwasraya. Ketiga perusahaan ini diaudit oleh tiga KAP terkenal dan bahkan masuk dalam Big Four yaitu untuk *SNP Finance* diaudit oleh *Deloitte* Indonesia, hasil audit tidak sesuai kenyataan menunjukkan opini wajar tanpa pengecualian. Namun hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda yakni *SNP Finance* mengalami gagal bayar bunga *medium term notes* (MTN). Bank Bukopin diaudit oleh *Ernst & Young* (EY), dimana bank Bukopin telah memodifikasikan data kartu kredit yang telah dilakukan selama 5 tahun tanpa terdeteksi oleh auditor). Asuransi Jiwasraya oleh *PricewaterhouseCoopers* (PwC) kasus gagal bayar pada produk saving plan terjadi karena pembelian dan penempatan saham tidak sesuai selama 10 tahun Tempo (2018). Hasil audit dari KAP terhadap ketiga perusahaan di atas ternyata tidak menggambarkan hasil yang sebenarnya, sehingga banyak mengecoh publik dan bahkan Otoritas Jasa Keuangan sehingga Kementerian Keuangan RI akhirnya menjatuhkan sanksi administratif dengan membatasi jasa audit yang dilakukan dan memperbaiki prosudur pengendalian mutu KAP.

Berkaitan dengan kualitas audit penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Tarigan dkk (2013)

menyatakan hasil yang berbeda dimana kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Darayasa dan Wisadha (2016) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara dalam penelitian Tjun, dkk (2012) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Imansari, dkk (2016) menemukan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditnya. Namun hasil penelitian Septiari dan Sujana (2014) menyatakan hasil yang berbeda dimana etika auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu yang diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi dan independensi serta etika auditor pada kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai

“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)”.

Perumusan Masalah

Hasil audit yang dikeluarkan oleh KAP terhadap perusahaan-perusahaan publik yang tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan merupakan permasalahan yang merugikan banyak pihak, sehingga perlu dicari penyebabnya.

Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi auditor yang masih rendah, independensi auditor yang kurang atau etika auditor yang juga masih rendah, maupun rekayasa dari pihak klien.

Berkaitan dengan fenomena diatas dalam memberikan hasil audit yang bisa dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang?
2. Apakah ada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang?
3. Apakah ada pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.
2. Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.
3. Menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.

4. Menganalisis pengaruh secara simultan antara kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Kota Semarang.

Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit beserta kemampuan etika audit dalam memoderasi kedua variabel tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Perusahaan pengguna jasa audit dapat menjadikan hasil sebagai acuan dalam penilaian kualitas audit yang didasarkan pada kompetensi, independensi serta etika auditor.

LANDASAN TEORI

Teori Kontinjensi

Mulyadi, (2014) menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan. Lebih lanjut, Belkaoui (2010) menekankan bahwa desain sistem pengendalian dan perencanaan adalah keadaan khusus yang tidak ada ketentuan umum mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi khusus tersebut; dan ada ketidakpastian atau kontinjensi (*contingency*) dari

aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi.

Teori kontijensi dalam akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontijensi yang paling penting dan menilai dampaknya pada desain sistem pengendalian Husnan dan Pudjiastuti (2014).

Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Audit dapat dikatakan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat diantara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimanaseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya De Angelo dalam Putri, (2013). Menurut Arens dkk. (2011) ada lima prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik

yaitu : Integritas, Objektivitas, Kompetensi profesional dan kecermatan, Kerahasiaan, dan Perilaku professional. Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan SA Seksi 150 dalam SPAP, (2001).

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan Messier, Clover dan Prawitt, (2014). Dari pendapat tersebut dapat digambarkan hal-hal penting sebagai berikut :

1. Audit harus dilakukan secara sistematis. Hal ini berarti audit tersebut dilakukan secara terencana dan menggunakan orang-orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor, serta mampu menjadi independensi dalam sikap mental baik dalam penampilan maupun dalam tindakan.
2. Harus memperoleh bukti-bukti untuk dapat membuktikan hasil investigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.
3. Menetapkan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi-asersi dalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Kriteria atau standar yang dimaksud adalah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Menyampaikan hasil-hasil auditannya kepada para pengguna yang berkepentingan (misalkan kepada *managerial ownership*), sehingga para pengguna yang berkepentingan dengan informasi tersebut akan dapat membuat keputusan ekonomi.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Atribut Kualitas Audit

Hasil penelitian Behn dkk dalam Sukrisno Agoes,(2014) ada 6 atribut kualitas audit (dari 12 atribut) yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu : pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, dan keterlibatan komite audit. Berikut ini adalah 12 atribut kualitas audit yaitu:

1. Pengalaman melakukan audit (*client experience*)

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki oleh auditor. Hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor berpengalaman.

2. Memahami industri klien (*industry expertise*)

Auditor juga harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi industri tempat operasi suatu usaha, seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah serta perubahan teknologi yang berpengaruh terhadap auditnya.

3. Responsive atas kebutuhan klien (*Responsiveness*)

Atribut yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap suatu KAP adalah kesungguhan KAP tersebut memperhatikan kebutuhan kliennya.

4. Taat pada standar umum (*Technical competence*)

Kredibilitas auditor tergantung kepada : kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian serta kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya. Kedua hal tersebut mencerminkan terlaksananya standar umum.

5. Independensi (*Independence*)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi.

6. Sikap hati-hati (*Due Care*)

Auditor yang bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik, dapat mendeteksi dan melaporkan kekeliruan serta ketidak beresan.

7. Komitmen yang Kuat Terhadap Kualitas Audit (*Quality Commitment*)

IAI sebagai induk organisasi akuntan publik di Indonesia mewajibkan para anggotanya untuk mengikuti program pendidikan profesi berkelanjutan dan untuk menjadi anggota baru harus mengikuti program profesi akuntan (PPA) agar kerja auditnya berkualitas hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari IAI dan para anggotanya.

8. Keterlibatan pimpinan KAP

Pemimpin yang baik perlu menjadi vocal point yang mampu memberikan perspektif dan visi luas atas kegiatan perbaikan sertamampu memotivasi, mengakui dan menghargai upaya dan prestasi perorangan maupun kelompok.

9. Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (*field work conduct*)

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis, dengan tepat dan matang akan membuat kepuasan bagi klien.

10. Keterlibatan komite audit

Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis dikarenakan mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan.

11. Standar etika yang tinggi (*Ethical Standart*).

Dalam usaha untuk meningkatkan akuntabilitasnya, seorang auditor harus menegakkan etika professional yang tinggi agar timbul kepercayaan dari masyarakat.

12. Tidak mudah percaya.

Auditor tidak boleh menganggap manajemen sebagai orang yang tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa manajer adalah orang yang tidak diragukan lagi kejujurannya, adanya sikap tersebut akan memberikan hasil audit yang bermutu dan akan memberi kepuasan pada klien.

Kompetensi Auditor

Menurut Standar umum pertama SA seksi 210 dalam SPAP, (2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga SA seksi 230 dalam SPAP, (2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Menurut Sukrisno Agoes (2014) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi. serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Pengertian auditor menurut Arens dkk. (2012) bahwa auditor adalah merupakan orang yang profesional dan independen dalam bidang pemeriksaan yang sangat memegang peranan penting dalam aktivitas audit dan memiliki

kemampuan dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar profesionalnya. Mulyadi (2010) menyebutkan auditor adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama di tujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, calon kreditur, investor, calon investor dan instansi pemerintah.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup agar tercapainya tugas seorang auditor. Kompetensi auditor diukur melalui jumlah sertifikat yang dimiliki serta banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan-pelatihan, seminar, simposium. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar/simposium diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Rahayu dan Suharyati (2010) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya

Rahayu dan Suharyati (2010) menyatakan bahwa komponen kompetensi untuk auditor terdiri atas:

1. Komponen Pendidikan

Pencapaian keahlian dalam akuntansi dan auditing dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman dalam praktik

audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup (IAI 2001). Pendidikan dalam arti luas meliputi pendidikan formal, pelatihan, atau pendidikan berkelanjutan.

2. Komponen Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Pengetahuan adalah suatu fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dengan baik yang didapat lewat pengalaman dan pelatihan. Definisi pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Ada lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor yaitu :

a. Pengetahuan pengauditan umum

Pengetahuan pengauditan umum disini seperti risiko audit, prosedur audit dan lain-lain yang kebanyakan diperoleh auditor diperguruan tinggi, dan sebagiannya lagi biasanya di dapat auditor dari berbagai pelatihan-pelatihan yang di ikuti auditor dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor.

b. Pengetahuan area fungsional

Pengetahuan area fungsional yang dimaksud disini adalah pengetahuan di area fungsional seperti perpajakan serta pengauditan dengan menggunakan komputer. Pengetahuan area fungsional sebagian di dapat di pendidikan formal perguruan tinggi, dan sebagian besarnya di dapat dari pelatihan dan pengalaman.

c. Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang baru

Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang baru dapat auditor peroleh dari pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan.

d. Pengetahuan tentang industri khusus

Pengetahuan tentang industri khusus sama halnya dengan poin – poin sebelumnya pengetahuan tentang industri khusus biasa diperoleh melalui pelatihan – pelatihan dan pengalaman.

e. Pengetahuan tentang bisnis umum serta penyelesaian masalah

Pengetahuan tentang bisnis umum serta penyelesaian masalah diperoleh melalui pelatihan – pelatihan yang auditor ikut serta dan pengalaman yang di miliki auditor.

3. Komponen Pelatihan

Pelatihan lebih yang didapatkan oleh auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perhatian kekeliruan yang terjadi Noviyani (2012). Auditor baru yang menerima pelatihan dan umpan balik tentang

deteksi kecurangan menunjukkan tingkat skeptik dan pengetahuan tentang kecurangan yang lebih tinggi dan mampu mendeteksi kecurangan dengan lebih baik dibanding dengan audit yang tidak menerima perlakuan tersebut Carpenter.dkk, (2002) dalam Y.J. Christiawan (2011). Seorang auditor menjadi ahli terutama melalui pelatihan. Untuk meningkatkan kompetensi perlu dilaksanakan pelatihan terhadap seluruh bidang tugas pemeriksaan

Independensi auditor

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan mengenai audit. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa independensi akuntan publik merupakan sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli serta bebas dari bujukan, pengaruh dan pengendalian pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian dan pelaporan hasil pemeriksaan Arens, (2011).

Menurut Mulyadi (2010) faktor-faktor yang mengindikasikan adanya independensi pada auditor adalah:

1. Sikap mental yang bebas dari pengaruh

Akuntan publik pada masa penugasannya tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan berbagai pihak sehingga menghasilkan sebuah laporan audit yang berkualitas.

2. Tidak dikendalikan pihak lain

Akuntan publik melakukan tugasnya bebas dari kendali pihak luar yang menginginkan sebuah hasil laporan audit yang dikendalikan, sehingga laporan audit yang dihasilkan bebas dari rekayasa apapun.

3. Tidak tergantung pada orang lain

Akuntan publik pada masa penugasannya tidak bergantung pada pihak lain atau membutuhkan pihak lain sehingga membuat laporan audit yang dikeluarkan diragukan kebenarannya.

Etika Auditor

Kode etik profesional disusun sebagai hasil dari hubungan yang khusus antara anggota profesi dan klien mereka. Praktisi profesional tidak menjauhi orang-orang yang mereka layani. Prinsip bisnis “hati-hati kepada pembeli” tidak berlaku ketika para profesional memberi jasa kepada orang awam. Klien harus mempercayai para profesional berdasarkan perilaku yang etis. Kepercayaan ini akan meningkat bila para profesional diminta untuk bersumpah melayani publik dengan jujur, rajin dan untuk bertindak berdasarkan aturan ketat dan perilaku yang etis. Kepercayaan juga akan meningkat jika organisasi yang membutuhkan jasa profesional yakin bahwa para profesional yang melanggar kode etik mereka akan dikenakan sanksi oleh rekannya. Jadi, pada setiap profesi apapun, kode etik yang ditetapkan oleh lembaga profesional akan menambah nilai bagi profesi tersebut.

Maryani dan Ludigdo dalam Kharisma (2012) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Dalam

melaksanakan audit seorang auditor harus mengacu kepada Standar Audit, dan auditor pula wajib mematuhi kode etik yang sesuai dengan standar audit. Kode etik ini dibuat dengan tujuan mengatur hubungan antara : Auditor dengan rekan sekerjanya, Auditor dengan atasannya, Auditor dengan objek pemeriksanya, dan Auditor dengan masyarakat.

Semua auditor dibatasi oleh kode etik, dan pelanggaran atasnya akan dikenakan sanksi pencabutan keanggotaan dan gelar CIA. Kode etik berperan penting bagi auditor internal, karena merupakan pernyataan alasan utama adanya profesi auditor internal. Manajemen harus yakin bisa mempercayai auditor internalnya secara implisit. Manajemen merasa aman bahwa jika auditor internal melaporkan sesuatu, maka pastilah sesuatu yang benar, absah dan objektif, benar-benar dilakukan tanpa bias.

Pinnarwan (2011) menjelaskan prinsip-prinsip dan aturan etika sebagai berikut:

1. Integritas

Integritas auditor internal membentuk kepercayaan sehingga memberi dasar untuk mengandalkan penilaian mereka.

2. Objektivitas

Auditor internal menunjukkan objektivitas profesional tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang diuji. Auditor internal membuat penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak

dipengaruhi oleh kepentingan mereka atau pihak lain dalam membuat penilaian.

3. Independensi

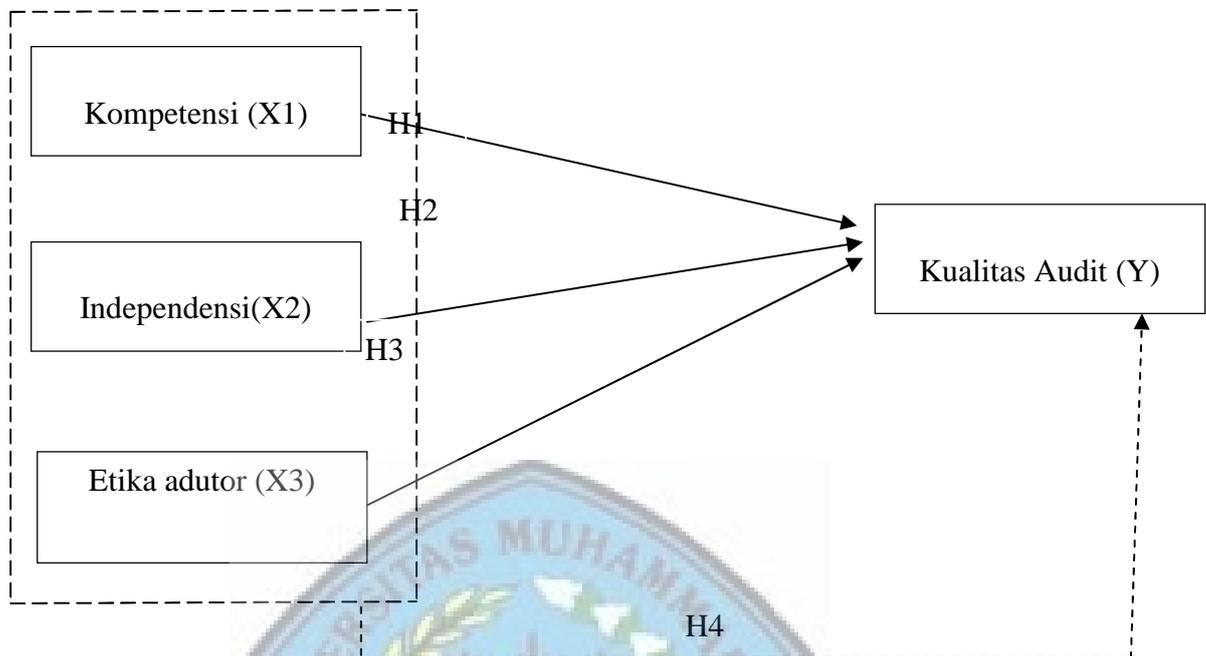
Auditor harus memiliki sikap tidak memihak agar dapat bersifat objektif selama menjalankan tugasnya.

4. Kehati-hatian

Auditor harus bersikap hati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam rangkaian tugas mereka. Untuk itu, auditor internal perlu memahami secara seksama kondisi pengendalian manajemen atau pengawasan yang melekat dari instansi yang akan diaudit.



Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

H₁:kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂:independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

H₃:etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

H₄ kompetensi,independensi dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah kumpulan semua individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan ciri-ciri yang telah

ditetapkan.Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik Arikunto, (2012).

Sampel

Sampel merupakan bagian yang diteliti atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam melakukan penelitian, dapat menggunakan seluruh objek atau dapat juga hanya dengan mengambil sebagian dari seluruh populasi Arikunto, (2012).

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik di Semarang	Jumlah Sampel
1	KAP Jonas Subarka	2
2	KAP Ashari & Ida Nurhayati	3
3	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	2
4	KAP Kumalahadi, Kuncara & Rekan	5
5	KAP Drs Idjang Soetikno	5
6	KAP Handori dan Rekan	Tidak menerima
7	KAP Benny, Tonny, Frans & Daniel	Tidak menerima
8	KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi	3
9	KAP Tribowo Yulianti	5
10	KAP Bayudi, Yohannda, Suzy & Arie	Tidak menerima
11	KAP Drs Hananta Budianto & Rekan	5
12	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso	7
13	KAP Leonard, Mulia & Richard	15
14	KAP Heliantono & Rekan	7
15	KAP Sodikin & Harijanto	Tidak menerima
16	KAP Dra.Suhartati & Rekan	Tidak menerima
17	KAP Suratman	Tidak Menerima
18	KAP Taarmizi Achmad	Tidak Menerima
19	KAP Teguh Heru Dan Rekan	Tidak Menerima
20	KAP Sarastanto Dan Rekan	Tidak menerima
21	KAP Siswanto	Tidak menerima
22	KAP I.Soetikno	Tidak menerima
	Jumlah	59

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kompetensi auditor (X1)

Kompetensi auditor merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama Mayangsari, (2013).

Independensi auditor (X2)

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan Arens, (2011).

Etika auditor (X3)

Etika auditor adalah unsur-unsur yang membentuk tingkah laku dan nilai-nilai bersama yang telah disepakati untuk bekerja sesuai dengan norma-norma atau kode etik yang ada guna mencapai tujuan organisasi Pinnarwan, (2011)

Variabel kualitas audit

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem. akuntansi yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan Wooten, (2013).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data

primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti Sugiyono, (2013).

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran *kuesioner* kepada *responden*. Dimana *responden* penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang ada di Kota Semarang. Penyebaran *kuesioner* akan dilakukan via pos sehingga peneliti akan menunggu balasan dari *responden* hingga batas waktu yang telah ditentukan.

Instrumen atau alat penelitian

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan adalah *kuesioner*. Pengukuran variabel didasarkan pada pertanyaan yang ada di daftar *kuesioner* yang diajukan kepada responden yaitu berupa daftar pertanyaan tertutup. Daftar pertanyaan tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dengan menggunakan skor 1 (sangat tidak setuju) s/d 5 (sangat setuju). Selanjutnya hasil yang diperoleh untuk masing-masing variabel akan dihitung dengan skala likert Azwar, (2012).

Tabel 3.3
skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	sangat setuju	5
2	setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Azwar, (2012)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis Kelamin Responden

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	17	28,81
2	Laki-laki	42	71,19
	Jumlah	59	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari sebanyak 59 auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang, 71,19% auditor berjenis kelamin laki-laki yaitu 42 responden dan 17 responden atau 28,81% berjenis kelamin perempuan.

Pendidikan Responden

Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	S1	49	83,05
2	S2	10	16,95
	Total	59	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 49 orang atau 83,05%.

Lama Kerja Responden

Tabel 4.3
Lama Kerja

No	Lama Kerja	Frekuensi	%
1	<3 tahun	15	25,42
2	3-5 tahun	23	38,98
3	>5 tahun	21	35,59
	Total	59	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Penjelasan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjadi auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang selama 3 tahun hingga 5 tahun yaitu sebesar 23 orang atau 38,98%. Penjelasan di atas bahwa sebagian besar auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang telah cukup memiliki pengalaman bekerja pada KAP di kota Semarang.

Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angka – angka karena pengolahan data menggunakan statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel – tabel tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis.

Statistik Deskriptif

Untuk melakukan analisis deskripsi variabel, maka dilakukan pembobotan dengan kriteria *scoring* seperti berikut (Ferdinand, 2014):

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

$$\text{Jumlah kelas} = k = 3$$

$$\text{Nilai Indeks Skor Maksimal} = \text{Skor } 5 \times 100\% = 500 / 5 = 100$$

$$\text{Nilai Indeks Skor Minimal} = \text{Skor } 1 \times 100\% = 100 / 5 = 20$$

$$\text{interval} = \frac{M - -M}{k}$$

$$= \frac{1 - -2}{3} = 26,67$$

Bobot nilai indeks:

1. 20,00 – 46,67 : Rendah
2. 46,68 – 73,35 : Sedang
3. 73,36 – 100 : Tinggi

Deskripsi Variabel Kompetensi

Hasil jawaban indikator variabel kompetensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Indikator Kompetensi

Indikator		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Saya memahami tentang prinsip akuntansi.	Frekuensi	1,7	6,8	20,3	54,2	16,9	100	75,50
	Bobot	1,7	13,6	60,9	216,8	84,5	377,5	
Saya memahami standar auditing jenis industri	Frekuensi	3,4	5,1	37,3	44,1	10,2	100,1	70,58
	Bobot	3,4	10,2	111,9	176,4	51	352,9	
Saya memiliki pengetahuan tentang auditing dari pendidikan formal di perguruan tinggi	Frekuensi	0	8,5	5,1	55,9	30,5	100	81,68
	Bobot	0	17	15,3	223,6	152,5	408,4	
Saya mendapatkan pengetahuan auditing dari dan pelatihan kursus.	Frekuensi	5,1	1,7	22	45,8	25,4	100	76,94
	Bobot	5,1	3,4	66	183,2	127	384,7	
								76,18

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator kompetensimenunjukkan angka rata-rata 76,18, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kompetensidalam kategori tinggi. Indikator kompetensi yang menunjukkan nilai indeks tertinggi adalah indikator memiliki pengetahuan tentang auditing dari pendidikan formal di perguruan tinggi dan indikator kompetensi yang menunjukkan nilai terendah adalah memahami standar auditing jenis industri.

Deskripsi Variabel Independensi

Hasil jawaban indikator variabel independensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Independensi

Indikator		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Saya tidak memiliki hubungan kedekatan dengan klien	Frekuensi	3,4	5,1	3,4	55,9	32,2	100	81,68
	Bobot	3,4	10,2	10,2	223,6	161	408,4	
Saya tidak dapat dipengaruhi oleh tekanan dari klien.	Frekuensi	3,4	5,1	3,4	62,7	25,4	100	80,32
	Bobot	3,4	10,2	10,2	250,8	127	401,6	
Hasil audit yang saya kerjakan mendapatkan telaah dari rekan auditor yang lain.	Frekuensi	6,8	1,7	0	55,9	35,6	100	82,36
	Bobot	6,8	3,4	0	223,6	178	411,8	
Saya tidak menerima imbalan jasa selain dari jasa audit.	Frekuensi	5,1	3,4	5,1	52,5	33,9	100	81,34
	Bobot	5,1	6,8	15,3	210	169,5	406,7	
								81,91

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator independensimenunjukkan angka rata-rata 81,91, yang menunjukkan bahwa

sebagian besar responden menyatakan independensi dalam kategori tinggi yang berarti independensi pada perusahaan dianggap mampu mendukung karyawan.

Indikator independensi yang menunjukkan nilai indeks tertinggi adalah indikator hasil audit yang dikerjakan mendapatkan telaah dari rekan auditor yang lain dan indikator independensi yang menunjukkan nilai terendah adalah tidak dapat dipengaruhi oleh tekanan dari klien.

Deskripsi Variabel Etika auditor

Hasil jawaban indikator variabel etika auditor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Indikator Etika auditor

Indikator		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Saya bertanggung jawab terhadap profesi saya sebagai auditor.	Frekuensi	3,4	5,1	28,8	52,5	10,2	100	72,20
	Bobot	3,4	10,2	86,4	210	51	361	
Saya memiliki integritas yang tinggi dalam melakukan audit	Frekuensi	1,7	5,1	33,9	44,1	15,3	100,1	73,30
	Bobot	1,7	10,2	101,7	176,4	76,5	366,5	
Saya memiliki obyektivitas terhadap hasil audit yang saya buat	Frekuensi	1,7	5,1	23,7	44,1	25,4	100	77,28
	Bobot	1,7	10,2	71,1	176,4	127	386,4	
Saya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan audit	Frekuensi	0	5,1	32,2	52,5	10,2	100	73,56
	Bobot	0	10,2	96,6	210	51	367,8	
								74,09

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator etika auditor menunjukkan angka rata-rata 74,09, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan etika auditor dalam kategori tinggi. Indikator etika

auditor yang menunjukkan nilai indeks tertinggi adalah indikator memiliki obyektivitas terhadap hasil audit yang dibuat dan indikator etika auditor yang menunjukkan nilai terendah adalah indikator bertanggung jawab terhadap profesi sebagai auditor.

Deskripsi Variabel Kualitas audit

Hasil jawaban indikator variabel kualitas audit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Indikator Kualitas audit

Indikator		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Saya memberikan laporan audit secara lengkap kepada perusahaan klien.	Frekuensi	3,4	5,1	10,2	49,2	32,2	100	80,40
	Bobot	3,4	10,2	30,6	196,8	161	402	
Saya mampu memahami, yang diterapkan sistem oleh informasi akuntansi klien.	Frekuensi	1,7	6,8	16,9	54,2	20,3	99,9	76,86
	Bobot	1,7	13,6	50,7	216,8	101,5	384,3	
Saya berkomitmen dalam menyelesaikan pekerjaan audit	Frekuensi	3,4	5,1	16,9	40,7	33,9	100	79,32
	Bobot	3,4	10,2	50,7	162,8	169,5	396,6	
Saya berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit	Frekuensi	5,1	3,4	3,4	55,9	32,2	100	81,34
	Bobot	5,1	6,8	10,2	223,6	161	406,7	
Saya tidak mudah percaya begitu saja dengan pernyataan klien	Frekuensi	3,4	5,1	6,8	50,8	33,9	100	81,34
	Bobot	3,4	10,2	20,4	203,2	169,5	406,7	
Saya menerapkan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	Frekuensi	1,7	6,8	13,6	59,3	18,6	100	77,26
	Bobot	1,7	13,6	40,8	237,2	93	386,3	
								79,42

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator Kualitas audit menunjukkan angka rata-rata 79,42, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kualitas audit ada pada kategori tinggi. Indikator kualitas audit yang menunjukkan nilai indeks tertinggi adalah indikator berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit serta tidak mudah percaya begitu saja dengan pernyataan klien indikator kualitas audit yang menunjukkan nilai terendah adalah mampu memahami, yang diterapkan sistem oleh informasi akuntansi klien.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner Ghazali, (2011:52). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari independensi korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kriteria pengambilan dikatakan valid adalah ditentukan dengan nilai r hitung $>$ r tabel, dimana untuk menentukan r hitung dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation*. Berikut hasil pengujian berdasarkan kriteria tersebut :

Tabel 4.8
Uji Validitas

Indikator	r table	r hitung	Ket.
Kompetensi			
x11	0,2162	0,690	Valid
x12	0,2162	0,611	Valid
x13	0,2162	0,719	Valid
x14	0,2162	0,644	Valid
Independensi			
x21	0,2162	0,799	Valid
x22	0,2162	0,777	Valid
x23	0,2162	0,836	Valid
x24	0,2162	0,747	Valid
Etika auditor			
x31	0,2162	0,642	Valid
x32	0,2162	0,626	Valid
x33	0,2162	0,590	Valid
x34	0,2162	0,434	Valid
Kualitas audit			
y1	0,2162	0,718	Valid
y2	0,2162	0,754	Valid
y3	0,2162	0,662	Valid
y4	0,2162	0,804	Valid
y5	0,2162	0,763	Valid
y6	0,2162	0,723	Valid

Penjelasan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel kompetensi, independensi, etika auditor dan kualitas audit, hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Terbukti dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variabel yang ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel yang diperoleh dari nilai $df = n - 2$, $59 - 2 = 57$, yaitu sebesar 0,2162 sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah perhitungan selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliable* jika pengujian dilakukan lebih dari 1 kali. Kriteria dikatakan reliabel apabila nilai r alpha nilai standarisasi sebesar 0,6 (Ghozali, 2011:47-48). Uji reliabilitas dilakukan terhadap kompetensi, independensi, etika auditor dan kualitas audit. Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dibantu dengan program SPSS.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

No	Indikator	Nilai Alpha	Nilai Standarisasi	Ket.
1	Kompetensi	0,833	0,600	Reliabel
2	Independensi	0,906	0,600	Reliabel
3	Etika auditor	0,769	0,600	Reliabel
4	Kualitas audit	0,903	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai alpha melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilaksanakan untuk menguji model regresi apakah ada atau tidak korelasi antar variabel bebas. *Default* SPSS bagi angka *tolerance* adalah di atas 0,10, artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai *tolerance* di atas

0,10. Apabila ternyata lebih rendah dari 0,10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada *variable inflation factor* (VIF), pada umumnya ditemukan kurang dari 10. Artinya apabila variabel tersebut lebih dari 10 maka mempunyai persoalan multikolinieritas (korelasi yang besar di antara variabel bebas) dengan variabel bebas yang lainnya Ghazali, (2011:57). Berikut tabel multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	,520	1,925
	Independensi	,470	2,127
	Etika auditor	,716	1,396

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Berdasarkan tabel koefisien di atas, nilai toleransi untuk variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit, lebih besar dari nilai *default* (*Tolerance*) yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga lebih kecil daripada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF. Artinya ketiga variabel tersebut tidak mengalami efek multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas adalah agar model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dilakukan ke uji selanjutnya. Metode statistik untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser yang dilakukan

dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari *unstandardized residual*. Hasil uji Glejser adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,841	1,301		,646	,521
Kompetensi	,266	,132	,350	,202	,480
Independensi	-,224	,757	-,539	-,296	,447
Etika auditor	,165	,112	,216	1,469	,148

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa signifikansi semua variabel bebas $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011:83). Model regresi yang tinggi adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui secara detail apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilihat pada Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11005997
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,354
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat terlihat bahwa hasil Asymp. Sig tidak signifikan, terlihat dari signifikansinya sebesar $0,051 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda antara kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,712	1,742		-,983	,330		
	Kompetensi	,422	,176	,301	2,395	,020	,520	1,925
	Independensi	,207	,101	,271	2,048	,045	,470	2,127
	Etika auditor	,442	,150	,315	2,937	,005	,716	1,396

a. Dependent Variable: Kualitas audit

$$\text{Persamaan } Y = 0,301X_1 + 0,271X_2 + 0,315X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut di atas menunjukkan bahwa :

- a. b_1 (nilai koefisien regresi kompetensi) positif sebesar 0,301 mempunyai arti jika kompetensi auditor semakin baik, sedangkan variabel yang lain adalah tetap (konstan), maka kualitas audit akan meningkat.
- b. b_2 (nilai koefisien regresi independensi) positif sebesar 0,271 mempunyai arti jika auditor semakin independen, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas audit juga meningkat.
- c. b_3 (nilai koefisien regresi etika auditor) positif sebesar 0,315 mempunyai arti jika auditor memiliki etika auditor yang semakin baik, sedangkan
- d. variabel yang lain adalah tetap (konstan), maka kualitas audit akan meningkat.
- e. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas audit adalah etika auditor, dibuktikan dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,315 yang lebih besar bila dibandingkan dengan variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Hasil perhitungan SPSS untuk signifikansi dalam uji t terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,712	1,742		-,983	,330		
	Kompetensi	,422	,176	,301	2,395	,020	,520	1,925
	Independensi	,207	,101	,271	2,048	,045	,470	2,127
	Etika auditor	,442	,150	,315	2,937	,005	,716	1,396

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Uji hipotesis Kompetensi terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,395 lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa **H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika kompetensi lebih ditingkatkan maka kualitas audit juga akan meningkat.

Uji hipotesis Independensi terhadap Kualitas audit

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,048 lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa **H₂ diterima**. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan pengaruh positif antara independensi terhadap kualitas audit. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika independensi lebih meningkat, maka hal itu akan dapat meningkatkan kualitas audit.

Uji hipotesis Etika auditor terhadap Kualitas audit

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,937 lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa **H₃ diterima**. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut

menunjukkan pengaruh positif antara etika auditor terhadap kualitas audit. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika etika auditor semakin meningkat, maka hal itu akan dapat meningkatkan kualitas audit

Uji F

Uji F merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah model yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh antara kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit secara bersama-sama. Berikut output SPSS

Uji F :

Tabel 4.16
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312,441	3	104,147	22,182	,000 ^a
	Residual	258,236	55	4,695		
	Total	570,678	58			

a. Predictors: (Constant), Etika auditor, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (signifikan), yang menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa **H₄ diterima**.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor dapat menjelaskan kualitas audit, dimana ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Untuk mengetahui seberapa besar kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu

kompetensi, independensi, dan etika auditor maka berikut hasil pengujian yang dibantu dengan program SPSS adalah:

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,523		2,16684

a. Predictors: (Constant), Etika auditor, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,523, hal ini berarti bahwa variasi kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu kompetensi, independensi, dan etika auditor sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% (100% -52,3%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Analisis audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk

mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti.

2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor yang membuat auditor dalam melakukan pekerjaannya tidak boleh mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya, serta dengan mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.
3. Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Semakin baik etika auditor maka semakin berkualitas audit yang dilakukannya.
4. Kompetensi, independensi dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, dapat dilihat dari nilai sig.0,000 (lebih kecil dari = 0,05).

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna bagi kemajuan perusahaan. Adapun saran tersebut adalah :

1. Pihak KAP dan auditor hendaknya memperhatikan etika auditor dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas audit. Hal ini karena etika auditor

merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini.

2. Pihak KAP sebaiknya dapat memberikan pelatihan kepada auditor mengenai standar auditing jenis industry, dan pemahaman mengenai prinsip akuntansi menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Alim dkk.2017 *Pengaruh kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variable Moderasi*.Simposium Nasional Akuntansi Makasar.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Edition. England: Pearson Education Limited
- Arens, Alvin, A. Et. al. 2011. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta..
- Arikunto, Suharsini. 2012). *Prosedur Penelitian”. Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ayu Candra Dewi dan Budiarta. *Pengruh kompetensi & Independensi Auditor Pada Kualitas Audit dimoderasi Oleh Tekanan klien*. Jurnal Akuntansi Volume4, No 1.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri Hasan Nasriana dkk.(2015).*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas,Kecermatan Profesional dan Pengalaman audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Volume9.
- Bawono, I.R. dan Muliani Singgih Elisa. 2010. *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2010. *Accounting Theory*. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiartha, I.K., Dewi,D.A.C., 2015 , *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien* Issn: 2302- 8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.11.1 :197-210
- Christiawan, Yulius Jogi. 2011. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.4, No. 2, November, 79 – 92.
- Darayasa I Made, Wisadha I Gede Supartha. 2013. *Etika Ausditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompeensi dan Independensi pada Kualitas audit*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.1. April
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang
- Halim Abdul dan Wulandari Retno.2016. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ekonomi* Volume 4 Nomor 1.Malang.

- Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang). Semarang. *Diponegoro Jurnal Of accounting*. Vol.3, No.2 Hal. 1-9.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. Enny *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imansari, dkk. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi(JRMA)*. ISSN:2337-5670. Malang
- Kharismatuti, Norma dan P.B. hadiprojito. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Audit BPKP DKI Jakarta). *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol.1 No.1:1-10
- Kusharyanti, 2012. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Mayangsari, Sekar, 2013. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah kuasi eksperimen. *Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1
- Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.
- Noviyani, Putri, 2012. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi V*
- Pinnarwan, D. 2011. *Kode etik profesi akuntan publik*. Institut Ikatan Publik Indonesia. Jakarta.
- Putri, Alichia Yashinta. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)”. *Tesis* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Rahayu, Kurnia Siti, dan Suhayati. Evi 2010. *Auditing*. Edisi 1. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. UGM. Yogyakarta.
- Robbins, P. Stephen. (2001). *Perilaku Organisasi*. Jilid 1 Edisi Delapan. Diterjemahkan oleh: Dr. Hadyana Pujaatmaka. Erlangga Jakarta. Septiari, I.A. Angge dan Sujana Edy. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal*

Akuntansi dan Keuangan Vol 14 No 2.

Setiawan, E. 2010. *Statistika I*. Penerbit Yayasan Widya Manggala Indonesia, Semarang.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Sutrisno Hadi, 2010. *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta

Tarigan, Malem Ukur, Primsa Bangun dan Susanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit terhadap kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi* Vol 13 No 1.

Tjun, dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi* Volume 4, No.1

Usman Husaini.2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

